

**ANALISIS PENGARUH MANFAAT EKONOMI, KEAMANAN DAN RISIKO
TERHADAP MINAT PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)**
(Study Kasus pada Masyarakat di Wilayah Kecamatan Bekasi Timur)

Tutik Siswanti

*Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma
tutysis12@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengukur pengaruh manfaat ekonomi, keamanan, dan risiko terhadap minat penggunaan fintech.. Obyek penelitian masyarakat di Wilayah Kecamatan Bekasi Timur , dimana jumlah populasi tidak diketahui jumlahnya secara pasti. Jumlah sampel 205 responden. Teknik sampling purposive sampling. Jenis data adalah data primer, dan metode pengumpulan data penyebaran kuesioner, dengan kuesioner tertutup. Metode analisis data deskriptif kuantitatif dengan analisis statistik.

Hasil penelitian menyimpulkan, manfaat ekonomi penggunaan fintech secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan fintech, dengan nilai t-hitung 2,865 > t-tabel (1,971), nilai signifikansi 0,006 < 0,05. Keamanan penggunaan fintech secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan fintech, dengan t-hitung 2,518 > t-tabel (1,971), nilai signifikansi 0,035 < 0,05. Sedangkan risiko penggunaan fintech berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat penggunaan fintech, dengan t-hitung 2,215 > t-tabel (1,971), nilai signifikansi 0,030 < 0,05. Uji hipotesis simultan, manfaat ekonomi, keamanan, dan risiko penggunaan fintech berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan fintech, dengan F-hitung sebesar 8,821 > F-tabel (2,65), nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hasil ini diperkuat nilai R Square sebesar 71,1%.

Kata Kunci : *Manfaat Ekonomi, Keamanan, Risiko, Minat, Fintech*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi saat ini telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pada era digitalisasi, dimana penggunaan aplikasi berbasis digital untuk melakukan berbagai aktivitas sudah menjadi budaya saat ini. Perkembangan teknologi diikuti dengan inovasi-inovasi di berbagai bidang, salah satunya adalah inovasi dalam pelayanan jasa keuangan berbasis digital, atau yang dikenal dengan financial technology (*Fintech*). Teknologi modern di bidang jasa keuangan ini dapat menciptakan sistem

keuangan dan penyampaian layanan keuangan lebih efisien. Kemajuan dan perkembangan dalam bidang teknologi ini memberikan sebuah inovasi untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia, misalnya saja memberikan banyak manfaat yang dibawa oleh inovasi-inovasi yang telah dihasilkan dalam dekade terakhir ini khususnya dalam sektor ekonomi, keuangan, dan perbankan (Arifin 2017).

Berdasarkan grafik data jumlah transaksi yang dilakukan menggunakan aplikasi berbasis *fintech* adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Perkembangan Transaksi Fintech di Indonesia tahun 2015 – 2021

Berdasarkan grafik diatas, dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan transaksi yang dilakukan dengan memanfaatkan *fintech*. Hal ini menggambarkan bahwa minat masyarakat Indonesia dalam menggunakan aplikasi berbasis digital dalam melakukan transaksi keuangan sangat tinggi. Apalagi pada masa pandemi covid 19, dimana aktivitas masyarakat yang dibatasi sementara kegiatan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan aktivitas yang lainnya harus tetap berjalan. Keberadaan *fintech* tentu saja sangat membantu masyarakat, baik untuk melakukan transaksi pembayaran-pembayaran yang sifatnya rutin, transaksi perbankan, maupun transaksi lainnya.

Keberadaan berbagai jasa layanan *fintech* yang mudah, efektif, dan efisien tentu saja sangat memberikan manfaat bagi masyarakat. Berbagai platform ditawarkan dengan *fintech*, dengan tujuan untuk mempermudah bagi masyarakat dalam melaksanakan berbagai aktifitas keuangan. *Fintech* merupakan inovasi teknologi yang dikembangkan dalam bidang finansial

sehingga berbagai transaksi keuangan dapat dilakukan dengan praktis, mudah, dan efektif. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.18/22/DKSP tentang Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital (LKD) menjelaskan bahwa kegiatan layanan keuangan digital adalah penggunaan teknologi berbasis mobile ataupun berbasis web dalam kegiatan layanan sistem pembayaran dan keuangan yang dilakukan dengan kerja sama dengan pihak ketiga dalam rangka keuangan inklusif (Bank. Indonesia, 2016).

Keberadaan *fintech* banyak dimanfaatkan oleh berbagai kalangan, baik para pelaku usaha, maupun kaum milenial. Penggunaan *fintech* yang mudah dipelajari dan diakses menjadi salah satu pilihan yang paling tepat saat ini bagi kaum milenial dalam melaksanakan aktivitas keuangannya, cukup menggunakan ponsel. Besarnya penggunaan ponsel dapat dimanfaatkan untuk menjangkau sistem keuangan melalui jasa layanan keuangan digital (Eltin, 2019). Akses pada produk dan layanan finansial pun menjadi lebih terjangkau, terutama bagi konsumen yang tinggal di lokasi atau daerah yang tidak memiliki struktur ekonomi modern. *Fintech* tidak hanya dapat membuat produk dan layanan finansial terjangkau, *fintech* juga dapat membuat biaya yang berkaitan dengan kedua hal tersebut menjadi lebih rendah. Kemajuan teknologi membuat layanan *fintech* semakin diminati masyarakat, terutama kaum muda. Bahkan kemajuan *fintech* ini turut mempengaruhi

gaya hidup masyarakat, terutama kaum milenial. Meskipun keberadaan *fintech* dapat memberikan berbagai manfaat, namun pengguna juga perlu memperhatikan berbagai faktor agar memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup dalam menggunakan *fintech* sebagai sarana untuk melakukan transaksi keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurdin, 2020), menyimpulkan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*, sedangkan Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*, dan risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*.

Penelitian yang berkaitan dengan penggunaan *fintech* juga dilakukan oleh (Widi Yanto, 2020), menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh manfaat, kemudahan dan keamanan terhadap minat pemakaian *financial technology* pada aplikasi OVO sebagai digital payment.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh secara parsial manfaat ekonomi terhadap minat penggunaan financial teknologi
2. Bagaimana pengaruh secara parsial keamanan terhadap minat penggunaan financial teknologi
3. Bagaimana pengaruh secara parsial risiko terhadap minat penggunaan financial teknologi

4. Bagaimana pengaruh secara simultan manfaat ekonomi, keamanan, dan risiko terhadap minat penggunaan financial teknologi

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengaruh secara parsial manfaat ekonomi terhadap penggunaan financial teknologi berkelanjutan
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial keamanan terhadap penggunaan financial teknologi berkelanjutan
3. Untuk mengetahui secara parsial risiko terhadap penggunaan financial teknologi berkelanjutan
4. Untuk mengetahui secara simultan manfaat ekonomi, keamanan, dan risiko terhadap penggunaan financial teknologi berkelanjutan

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Financial Technplogy (Fintech)*

Financial technology atau “*Fintech*” adalah penggunaan teknologi untuk memberikan solusi keuangan (Douglas Arner, 2015). Definisi lainnya dikemukakan oleh (Kusmina. Marlino. Svetlana Saksonova dan Irina, 2017) *Fintech* adalah sebuah istilah yang digunakan guna menunjukkan perusahaan yang menawarkan teknologi modern pada sektor keuangan Sedangkan menurut surat edaran (Bank Indonesia, 2016) No. 18/22/DKSP menjelaskan bahwa kegiatan layanan keuangan digital adalah penggunaan teknologi berbasis *mobile* ataupun berbasis *web* dalam kegiatan layanan sistem

pembayaran dan keuangan yang dilakukan dengan kerja sama dengan pihak ketiga dalam rangka keuangan inklusif

Menurut ((OJK), 2018) mendefinisikan sebagai sebuah inovasi di industri keuangan yang menggunakan teknologi. Produk *fintech* sering dihadirkan sebagai sistem untuk melakukan sebuah transaksi tertentu. Menurut (Bank.Indonesia, 2017), :

1. Teknologi Finansial adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran.
2. Penyelenggara Teknologi Finansial adalah setiap pihak yang menyelenggarakan kegiatan Teknologi Finansial.
3. Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran adalah penyelenggara jasa sistem pembayaran sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran.

Berdasarkan Peraturan (Bank.Indonesia, 2017), Kategori penyelenggaraan teknologi finansial meliputi ; (a) Sistem pembayaran, (b) Pendukung pasar, (c) Manajemen investasi dan manajemen risiko, (d) Pinjaman, pembiayaan, dan penyediaan modal; dan (e) jasa finansial lainnya. Berkaitan dengan kategori penyelenggaraan *fintech* tersebut, maka layanan jasa harus memiliki kriteria : (a)

bersifat inovatif, (b) dapat berdampak pada produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis finansial yang telah eksis, (c) dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, (d) dapat digunakan secara luas, dan (e) kriteria lain yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), manfaat *fintech* di Indonesia, yaitu: (a). Mendorong distribusi pembiayaan Nasional masih belum merata di 17.000 pulau (b). Mendorong kemampuan ekspor UMKM yang saat ini masih rendah (c). Meningkatkan Inklusi keuangan nasional (d). Mendorong pemerataan tingkat kesejahteraan penduduk 5. Membantu pemenuhan kebutuhan pembiayaan dalam negeri yang masih sangat besar.

2.2. Keamanan

Keamanan, merupakan suatu hal yang dapat mencegah penipuan (cheating) atau paling tidak, mendeteksi adanya penipuan disebuah sistem yang berbasis informasi, dimana informasinya sendiri tidak memiliki arti fisik. (Ahmad. Bambang Setiyo Pambudi, 2014). Keamanan merupakan suatu upaya untuk mengamankan asset informasi terhadap ancaman yang mungkin timbul.

Menurut (Ellya Sestri, 2018), keamanan adalah keyakinan individu saat melakukan transaksi ia merasa aman sehingga akan sangat mudah bagi pengguna sehingga menimbulkan persepsi bahwa menggunakan layanan tersebut akan menguntungkan bagi dirinya. Menurut (Islamiah Kamil, 2020), keamanan data adalah perlindungan atas

otorisasi data yang tidak sah, modifikasi data, perusakan data. Menurut (Arpaci, 2016), keamanan yang dirasakan mengacu pada sejauh mana keyakinan bahwa suatu layanan aman untuk menyimpan dan berbagi data pribadi.

Penghalang utama adopsi *fintech* adalah privasi dan keamanan data, oleh karena itu resiko yang atas penggunaan *fintech* akan lebih diperhatikan oleh pelanggan dari pada kualitas produknya (Stewart, 2018). Perlindungan terhadap kepentingan masyarakat harus menjadi prioritas utama. Karena itu pelaku *fintech* juga harus memperkuat tata kelola penyelenggaraan layanan. Aspek keamanan teknologi perlu terus disempurnakan. Selain itu edukasi pemanfaatan layanan secara *prudent* (bijaksana) dan rasional kepada masyarakat juga harus dilakukan. Perlindungan terhadap masyarakat harus diprioritaskan dengan menekankan pentingnya peran regulator seperti Bank Indonesia dan Otoritas Jasa keuangan (OJK) untuk secara optimal memastikan penyelenggaraan layanan teknologi keuangan dengan baik, adaptif dan proaktif terhadap perkembangan teknologi, serta menyediakan regulasi yang memadai.

Menurut (Ariani, 2017) keamanan berpengaruh dengan minat penggunaan dengan faktor keamanan dan kerahasiaan data jika keduanya tidak dilakukan dengan baik oleh penyedia layanan maka pengguna tidak akan tertarik dengan layanan tersebut. Ada empat aspek utama dalam keamanan data dan

informasi yaitu: (Islamiah Kamil, 2020), yaitu:

1. *Privacy/Confidentiality* yaitu usaha menjaga data informasi yang bersifat pribadi dari orang yang tidak berhak mengakses.
2. *Integrity* yaitu usaha untuk menjaga data atau informasi tidak diubah oleh yang tidak berhak.
3. *Authentication* yaitu usaha atau metode untuk mengetahui keaslian dari informasi, misalnya apakah informasi yang dikirim dibuka oleh orang yang benar atau layanan dari server yang diberikan benar berasal dari server yang dimaksud.
4. *Availability* berhubungan dengan ketersediaan sistem dan data (informasi) ketika dibutuhkan

Berdasarkan (ISO/IEC 27002 *Information Technology-Security Techniques-Code of practice for information security management*, (Online Browsing Platform, 2005) keamanan informasi adalah perlindungan informasi dari berbagai ancaman untuk memastikan kelangsungan bisnis, meminimalisir resiko bisnis dan memaksimalkan laba atas investasi dan peluang bisnis. Pemahaman seseorang tentang keamanan sistem aplikasi *fintech* akan mempengaruhi niat dan perilaku pelanggan. Ketika seseorang merasa adanya kemudahan terutama dalam sisi keamanan, pengguna akan cenderung untuk terus menerus menggunakan teknologi tersebut (Rosnidah, 2018)

2.3. Risiko

Risiko adalah peluang dan sekaligus tantangan adopsi teknologi. Oleh karena itu, risiko bisa bersifat positif namun juga bisa negatif. Persepsian tentang risiko cenderung negatif tetapi fakta memungkinkan merubah persepsian risiko yaitu dari negatif menjadi positif. Argumen yang mendasari karena keperilakuan tidak bisa terlepas dari risiko sehingga tidak bisa kemudian mengabaikan keberadaan risiko (Mention, Alt, Aven, Saputro, & Renn, 2019)

Keberadaan *fintech* pada dasarnya untuk mengakomodasi kebutuhan layanan finansial ke masyarakat, terutama dalam kepraktisan dan kemudahan untuk transaksi keuangan (Brunswicker, 2018). Meski demikian, harus dicermati bahwa layanan keuangan tidak bisa terlepas dari ancaman sehingga hal ini menguatkan sensitivitas layanan finansial. Oleh karena itu, pihak pemerintah diharap membangun suatu sistem regulasi yang mengakomodasi semua kepentingan, termasuk tentu untuk melindungi masyarakat dari jerat ancaman risiko layanan *fintech* (Gobble, 2018), (Gai, 2018)

Risiko regulasi mengacu aturan atau regulasi yang ada. Oleh karena itu, risiko regulasi tidak terlepas dari aspek kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, termasuk kebijakan yang mendukung operasional *fintech* (Coeckelbergh, 2018), (Du. WP. Pan SL, 2019). Risiko teknologi pada dasarnya tidak bisa terlepas dari risiko operasional karena dalam risiko teknologi juga menyangkut sistem operasional yang

digunakan. Terkait ini maka risiko teknologi sejatinya mengacu bagaimana teknologi yang digunakan untuk mendukung operasional yang digunakan (Mahadewi L, 2018). Risiko kesalahan manusia (*human error*) pada dasarnya terkait dengan kondisi penggunaan oleh manusia sebagai end user dari semua perangkat teknologi yang harus dioperasikan (Saputro E. , 2013), (Saputro E. , 2017). Semakin tinggi resiko maka pertimbangan seseorang dalam menggunakan aplikasi tersebut semakin berkurang (Ayatulloh Michael Musyaffi dan Kayati, 2019)

2.4. Minat

Minat sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Istilah minat sendiri merupakan terminology aspek kepribadian untuk menggambarkan adanya kemauan, dorongan (*force*) yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih obyek lain yang sejenis. (Muhibbin, 2011).

Minat seseorang sifatnya tidaklah sama. Hal ini dikarenakan minat seseorang memiliki bentuk yang beragam. (Super. D.E. dan Crites, 2003), memberikan empat macam bentuk minat seseorang. Berikut empat macam minat:

1. Minat yang diekspresikan secara verbal

Bentuk minat ini dapat dilihat dari sikap seseorang yang tercermin dari sikapnya. Misalnya dalam bentuk pernyataan suka atau tidak suka, memilih atau tidak memilih.

2. Minat yang dinyatakan dalam bentuk kegiatan atau perbuatan

Jenis minat ini dapat diketahui melalui keseringan seseorang dalam melakukan perbuatan tertentu. Semisal seseorang dapat dikatakan berminat pada suatu produk A dikarenakan orang tersebut sering membeli produk A.

3. Minat yang tidak jelas

Minat jenis ini tidak dapat dilihat dari bentuk perilakunya baik itu verbal maupun dalam kegiatan, sebab minat ini tersembunyi dalam diri seseorang. Jenis minat ini dapat diketahui melalui tes obyektif. Tes obyektif sendiri merupakan metode untuk menggali minat atau pernyataan seseorang dengan memberikan pertanyaan pendek (short answer test) dengan jawaban ya-tidak (yes-no test)

4. Minat yang masih laten (terpendam)

Minat laten merupakan bentuk minat seseorang yang terpendam dalam diri seseorang. Namun, memiliki potensi untuk muncul. Minat jenis ini hanya bisa diketahui dengan mengikuti tes inventori. Test inventori sendiri merupakan bentuk ujian untuk mengukur karakteristik kepribadian atau keterampilan seseorang.

Minat menggunakan pada teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh (Davis.F.D, 1989) masuk kedalam *Behavioral Intention to Use*. Sampai saat ini, model TAM merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi perilaku penerimaan konsumen terhadap suatu teknologi informasi dan telah terbukti

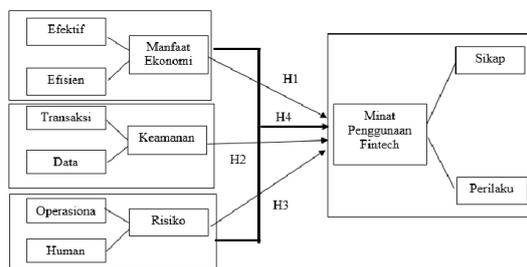
sebagai model teori yang bermanfaat dalam memahami serta menjelaskan perilaku konsumen (pemakai) dalam mengimplementasikan suatu sistem informasi.

Model TAM diadopsi dari model *The Theory of Reasoned Action* (TRA), yaitu teori tindakan yang beralasan yang dikembangkan oleh Fishben dan Ajzen, dengan suatu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi. (Malik . N. dan Mudrifah, 2020). Terdapat lima hal yang mendasari teori TAM (Jogiyanto, 2009), yaitu ; (a) kegunaan persepsian (*perceived usefulness*), (b) kemudahan persepsian (*perceived ease of use*), (c) sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) atau sikap menggunakan teknologi (*attitude towards using technology*), (d) minat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*), (e) penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual technology use*).

Dengan demikian, model TAM dapat menjelaskan bahwa persepsi pengguna akan menentukan sikapnya dalam kemanfaatan penggunaan sistem informasi. Model ini secara lebih jelas menggambarkan bahwa penerimaan penggunaan sistem informasi dipengaruhi oleh persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). (Fran Sayekti, 2016)

2.5. Kerangka Pemikiran

Inovasi teknologi pada bidang keuangan *fintech* saat ini sudah menjadi bagian kehidupan masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitas keuangan, termasuk dikalangan anak muda dan kaum milenial. *Fintech* yang mudah digunakan, dan memberikan manfaat menjadi faktor yang menarik minat bagi penggunanya. Namun demikian dalam penggunaannya juga memperhatikan keamanan dan risiko yang kemungkinan dapat menimbulkan ancaman maupun kerugian. *Fintech* dapat memberikan manfaat ekonomi, jaminan keamanan tinggi, dan risiko yang rendah akan meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan *fintech*.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

2.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, konsep teori, dan kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Diduga Manfaat Ekonomi berpengaruh terhadap Minat Penggunaan *Fintech*

Hipotesis 2 : Diduga Keamanan berpengaruh terhadap Minat Penggunaan *Fintech*

Hipotesis 3 : Diduga Risiko berpengaruh terhadap Minat Penggunaan *Fintech*

Hipotesis 4 : Diduga Manfaat Ekonomi , Keamanan, dan Risiko berpengaruh terhadap Minat Penggunaan *Fintech*

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Masyarakat umum pengguna jasa pelayanan financial teknologi di wilayah Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat.

3.2. Populasi dan sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh masyarakat yang berdomisili di wilayah Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat, dimana jumlahnya tidak diketahui secara pasti.

Karena jumlah populasi tidak terbatas atau tidak diketahui, maka jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus:

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh jumlah sampel sebanyak = 204.87, dibulatkan menjadi 205 . Adapun kriteria sampel adalah:

1. Masyarakat yang berdomisili di wilayah Kecamatan Bekasi Timur, Bekasi Kota
2. Batas usia 20 tahun sampai dengan 60 tahun
3. Sudah pernah menggunakan jasa layanan financial teknologi rata-rata 3 kali dalam satu bulan.

3.3. Jenis Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner atau angket. Jenis kuesioner angket yang digunakan adalah kuesioner atau angket tertutup, yaitu kuesioner yang telah dibatasi atau ditentukan pilihan jawabannya. Sehingga responden atau informan memilih jawaban yang tertera pada setiap pertanyaan atau pernyataan. (Sugiyono, 2018). Sehingga jenis data dalam penelitian ini adalah data primer

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode analisis deskriptif kuantitatif adalah pengujian, pengukuran, dan hipotesis sebuah teori berdasarkan perhitungan analisis secara matematika dan statistik. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan meliputi; uji instrumen penelitian, uji normalitas, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis parsial dan simultan, serta koefisien determinasi. (Sugiyono, 2018)

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

Uji ini dilakukan untuk mengukur kualitas instrumen yang digunakan masing-masing variabel penelitian. Uji instrumen dilakukan terhadap 30 responden, dan menggunakan dua alat ukur, yaitu uji validitas, dan uji reliabilitas. Hasil *output* uji instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai r-hitung dengan r-tabel. Jika nilai r-hitung > r-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel penelitian valid, dan sebaliknya. Nilai r-tabel dengan n sebesar 30, dan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%, diperoleh sebesar : 0,3494

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Instrumen	Manfaat Ekonomi		Keamanan		Risiko		Minat	
	r hitung	Valid	r hitung	Valid	r hitung	Valid	r hitung	Valid
1	0,791	Valid	0,734	Valid	0,597	Valid	0,655	Valid
2	0,753	Valid	0,744	Valid	0,878	Valid	0,738	Valid
3	0,596	Valid	0,635	Valid	0,887	Valid	0,584	Valid
4	0,820	Valid	0,791	Valid	0,809	Valid	0,724	Valid
5	0,836	Valid	0,739	Valid	0,871	Valid	0,737	Valid
6	0,643	Valid	0,488	Valid	0,638	Valid	0,656	Valid
7	0,695	Valid	0,620	Valid	0,563	Valid	0,789	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data, 2022

Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan nilai r-hitung dari seluruh instrumen variabel penelitian lebih besar dari r-tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen variabel penelitian valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diukur dengan menggunakan *Cronbach Alpha*, dengan ketentuan, jika nilai *Cronbach Alpha* > dari 0,7 maka instrumen variabel penelitian reliabel, dan sebaliknya. (Sugiyono, 2018).

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Hasil
Manfaat Ekonomi	0,847	Reliabel
Keamanan	0,745	Reliabel
Risiko	0,877	Reliabel
Minat	0,818	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan data, 2022

Berdasarkan output, seluruh nilai *Cronbach Alpha* dari instrumen penelitian lebih besar dari 0,7, sehingga dapat

disimpulkan seluruh instrumen variabel penelitian reliabel. Dengan demikian instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini valid dan reliabel

2. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan *Kolmogorof Smirnov* (KS), dengan tingkat signifikansi 5%, dengan kriteria, jika *output* pengolahan data nilai $KS > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, dan sebaliknya. (Imam Ghozali, 2018)

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		205
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,29832505
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,080
	Negative	-,067
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil pengolahan data, 2022

Berdasarkan *output* diatas, diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3. Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil *output* pengolahan data diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	9,432	3,872		2,436	,018
	Manfaat Ekonomi(X1)	,374	,131	,290	2,865	,006
	Keamanan(X2)	,209	,138	,205	2,518	,035
	Risiko(X3)	-,088	-,073	-,135	-2,215	,030

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan fintech (Y)

Sumber : Hasil pengolahan data, 2022

Berdasarkan tabel *output* diatas, maka diperoleh model persamaan regresi linier berganda :

$$Y = 9,432 + 0,374X_1 + 0,209X_2 + (-0,08X_3)$$

Model persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 9,432, artinya minat masyarakat untuk menggunakan *fintech* tanpa dipengaruhi oleh persepsi manfaat ekonomi, keamanan, dan resiko atau dengan kata lain ketiga variabel tersebut nilainya nol atau konstan, adalah sebesar 9,432. Hal ini menggambarkan bahwa minat penggunaan *fintech* kemungkinan dipengaruhi variabel selain tiga variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.
- Koefisien nilai variabel manfaat ekonomi (X1) sebesar 0,374, nilai tersebut menunjukkan bahwa manfaat ekonomi memiliki arah hubungan yang searah dan positif terhadap minat penggunaan *fintech* dikalangan masyarakat. Dimana jika manfaat ekonomi dari penggunaan *fintech* naik sebesar satu satuan, maka akan dapat meningkatkan minat penggunaan *fintech* sebesar 0,375, dan sebaliknya, dengan asumsi variabel bebas lainnya nilainya konstan.
- Koefisien nilai variabel Keamanan (X2) sebesar 0,2019, nilai tersebut menunjukkan bahwa Keamanan penggunaan *fintech* memiliki arah hubungan searah atau berbanding lurus dan positif terhadap minat penggunaan *fintech* dikalangan masyarakat. Dimana jika faktor

keamanan yang dirasakan dari penggunaan *fintech* naik sebesar satu satuan, maka akan dapat meningkatkan minat penggunaan *fintech* sebesar 0,209, dan sebaliknya, dengan asumsi variabel bebas lainnya nilainya konstan.

- d. Koefisien nilai variabel risiko (X_2) sebesar (-0,08), nilai tersebut menunjukkan bahwa risiko penggunaan *fintech* memiliki arah hubungan berbanding terbalik dan negatif terhadap minat penggunaan *fintech* dikalangan masyarakat. Dimana jika risiko dari penggunaan *fintech* naik sebesar satu satuan, maka akan dapat menurunkan minat penggunaan *fintech* sebesar 0,08, dan sebaliknya, dengan asumsi variabel bebas lainnya nilainya konstan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Parsial

Uji ini dilakukan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial atau individu. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t-hitung dengan t-tabel, dan membandingkan nilai *output* signifikansi dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Jika nilai t-hitung > t-tabel dan nilai signifikansinya < 0,05, maka dapat disimpulkan, secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. (Imam Ghazali, 2018)

Nilai t-tabel diperoleh : $t_{tabel} = t_{(a/2 ; n - k - 1)} = t_{(0,25; 205-3-1)} = t_{(0,25 ; 201)} = 1,971$

Berdasarkan *output* pengolahan data pada tabel 4, maka hasil uji hipotesis parsial adalah sebagai berikut :

- 1) Pengaruh Manfaat Ekonomi Penggunaan *Fintech* terhadap Minat Penggunaan *Fintech*

Nilai t-hitung 2,865 > t-tabel (1,971), dan nilai signifikansi 0,006 < 0,05. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat ekonomi penggunaan *fintech* berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* dikalangan masyarakat Sehingga untuk hipotesis yang pertama, H_0 di tolak dan H_a diterima.

- 2) Pengaruh Keamanan Penggunaan *Fintech* terhadap Minat Penggunaan *Fintech*

Nilai t-hitung 2,518 > t-tabel (1,971), dan nilai signifikansi 0,035 < 0,05. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keamanan penggunaan *fintech* berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* dikalangan masyarakat. Dengan demikian hipotesis kedua, H_0 ditolak dan H_a diterima

- 3) Pengaruh Risiko Penggunaan *Fintech* terhadap Minat Penggunaan *Fintech*

Nilai t-hitung 2,215 > t-tabel (1,971), dan nilai signifikansi 0,030 < 0,05. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa risiko penggunaan *fintech* berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* dikalangan masyarakat. Dengan demikian hipotesis kedua, H_0 ditolak dan H_a diterima

b. Uji Hipotesis Simultan

Uji ini dilakukan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama atau

simultan. Pengujian dilakukan dengan membanding antara nilai F-hitung dengan F-tabel, dan membandingkan nilai *output* signifikansi dengan tingkat signifikasi yang digunakan sebesar 5%. Jika nilai F-hitung > F-tabel dan nilai signifikansinya < 0,05, maka dapat disimpulkan, secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Nilai F-tabel diperoleh : $F_{tabel} = F(k ; n - k) = F(3 ; 205 - 3) = F(3 ; 202) = 2,65$
 Hasil pengolahan data uji hipotesis simultan sebagai berikut

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	147,278	3	49,093	8,821	,000 ^b
Residual	311,656	201	5,565		
Total	458,933	204			

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan *fintech* (Y)
 b. Predictors: (Constant), Risiko(X3), Keamananan(X2), Manfaat Ekonomi(X1)

Sumber : Hasil pengolahan data, 2022

Berdasarkan *output* pengolahan pada tabel diatas menunjukkan nilai F-hitung sebesar 8,821 > F-tabel (2,65), dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 < 0,05. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas, manfaat ekonomi, kemanan, dan risiko penggunaan *fintech* berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* di kalangan masyarakat. Sehingga hipotesis empat, Ho ditolak, dan Ha diterima

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan perubahan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,843 ^a	,711	,673	315,916696

a. Predictors: (Constant), Manfaat Ekonomi, Keamanan, Risiko

b. Dependent Variable: Minat Penggunaan *fintech*

Sumber : Hasil pengolahan data, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pengolahan data *R Square* sebesar 0,711. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perubahan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Manfaat Ekonomi, Keamanan, dan Risiko mampu menjelaskan perubahan variabel terikat Minat Penggunaan *fintech* sebesar 71,1%, nilai ini cukup tinggi karena mendekati 100%. Sehingga perubahan variabel-variabel bebas cukup kuat mempengaruhi perubahan variabel terikat. Sementara itu hanya sebesar (100% - 71,1%) = 28,9% perubahan variabel terikat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan analisis dan pengolahan data menunjukkan bahwa variabel bebas, Manfaat Ekonomi, Keamanan, dan Risiko berpengaruh terhadap variabel terikat Minat Penggunaan *fintech* baik secara parsial maupun secara simultan di kalangan masyarakat. Pada dasarnya masyarakat khususnya masyarakat di wilayah Kec. Bekasi Timur minat penggunaan *fintech* dalam melakukan transaksi keuangan mempertimbangkan berbagai faktor untuk memastikan bahwa aplikasi berbasis *fintech*

yang digunakan memberikan manfaat, aman dan memiliki risiko rendah.

Kegiatan layanan keuangan digital adalah penggunaan teknologi berbasis mobile ataupun berbasis web dalam kegiatan layanan sistem pembayaran dan keuangan yang dilakukan dengan kerja sama dengan pihak ketiga dalam rangka keuangan inklusif. Keberadaan *fintech* saat ini tidak dipungkiri memiliki dampak positif bagi berbagai pihak, apalagi pada saat pandemi seperti ini. Bahkan masyarakat mulai memiliki ketergantungan dan menjadi kewajiban memiliki aplikasi berbasis *fintech* untuk melakukan aktifitas keuangannya. Dengan adanya aplikasi *fintech*, melakukan transaksi finansial tidak perlu lagi keluar rumah atau pergi ke bank, cukup menggunakan ponsel pintar, maka seluruh aktivitas keuangan dapat dilakukan diselesaikan. Hal ini juga akan menghemat waktu dan tenaga, sehingga secara ekonomis akan memberikan manfaat karena menimbulkan efisiensi atau penghematan. *Fintech* dapat mendukung peningkatan inklusi keuangan masyarakat, yaitu keterlibatan masyarakat dalam transaksi ekonomi, mulai dari jual beli, pembayaran/iuran, sampai simpan pinjam. Dengan adanya teknologi *fintech*, maka dapat menjembatani berbagai transaksi ekonomi, sehingga dapat meningkatkan inklusi keuangan. Manfaat ekonomi yang terkait dengan efisiensi waktu, kecepatan dalam bertransaksi, kemudahan akses, kejelasan informasi merupakan bagian yang dapat memberikan daya tarik bagi masyarakat

dalam menggunakan *fintech* dalam bertransaksi. Sesuai dengan manfaat dari *fintech*, yaitu memberikan kemudahan, meningkatkan inklusi keuangan, mudah melakukan akses, transaksi dan lain sebagainya, maka jika hal tersebut dirasakan oleh masyarakat, maka minat penggunaan *fintech* akan meningkat.

Meskipun *fintech* sangat mudah digunakan dan memiliki banyak manfaat, namun faktor risiko pasti ada, apakah risiko gagal bertransaksi, kebocoran data, maupun penyalahgunaan data oleh pihak lain. Sehingga memilih perlu berhati-hati, teliti, dan memiliki pengetahuan yang cukup dalam penggunaan *fintech* agar tidak terjadi permasalahan yang merugikan. Hal tersebut juga berkaitan erat dengan faktor keamanan dalam bertransaksi. Meskipun tidak banyak, namun masih ada beberapa masyarakat yang merasa was-was terhadap keamanan dalam menggunakan *fintech* saat bertransaksi. Beberapa kasus pembobolan PIN ATM, penyalahgunaan identitas pada kartu kredit oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab juga dapat mempengaruhi minat masyarakat menggunakan aplikasi finansial berbasis digital. Oleh karena itu bagi pihak penyedia layanan jasa aplikasi finansial berbasis digital harus lebih memaksimalkan faktor keamanan dan meminimalisasikan risiko bagi penggunanya, agar minat masyarakat menggunakan *fintech* semakin meningkat, sehingga dapat meningkatkan inklusi keuangan. Sesuai dengan salah satu manfaat dari keberadaan *fintech* yaitu dapat menjadi

akselerator bagi inklusi keuangan di Indonesia. Dengan demikian masyarakat baik sebagai individu maupun pelaku bisnis menggunakan ataupun mengakses produk-produk keuangan seperti perbankan, investasi, asuransi, pinjaman, teknologi finansial, dan masih banyak lagi. Dengan meningkatnya inklusi keuangan, diharapkan dapat masyarakat dapat memanfaatkan kemudahan dalam mengakses keuangan, sehingga dapat meningkatkan berbagai aktivitas keuangan. Hal ini akan dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengguakan berbagai kemudahan tersebut, dalam meningkatkan taraf hidup, percepatan perputaran ekonomi, pada akhirnya dapat mengurangi tingkat kesenjangan dan *rigiditas low-income trap*, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang akhirnya dapat berujung pada penurunan tingkat kemiskinan yang dialami.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* di kalangan masyarakat Hal ini menjelaskan bahwa jika penggunaan *fintech* dalam melakukan transaksi dapat memberikan manfaat secara ekonomi kepada pengguna, yang meliputi, efisiensi dan efektivitas, seperti penghematan biaya, waktu, dan kemudahan, maka akan meningkatkan minat penggunaannya.

2. Kemanan penggunaan *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* di kalangan masyarakat. Kemanan merupakan kondisi yang menggambarkan bahwa masyarakat penggunaan *fintech* dalam bertransaksi akan terlindungi dari berbagai hal negatif yang berdampak kepada kerugian penggunaannya. Dengan demikian minat pengguna *fintech* akan meningkat, jika *fintech* yang digunakan dalam bertransaksi dirasakan aman.
3. Risiko penggunaan *fintech* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* di kalangan masyarakat. Risiko bisa disebabkan *human error* maupun risiko operasional atau aplikasi *fintech* yang digunakan. Pada prinsipnya risiko merupakan kemungkinan kerugian yang dapat ditimbulkan dari penggunaan *fintech* dalam bertransaksi. Dari hasil penelitian ini risiko yang tinggi akan mengurangi minat penggunaan *fintech* dalam bertransaksi. Oleh karena itu literasi untuk memahami penggunaan *fintech*, serta mengenali cara mengoperasionalkannya dapat menghindari atau mengurangi terjadinya risiko. Jika penggunaan *fintech* tersebut memiliki kecenderungan menimbulkan risiko, maka akan berdampak kepada berkurangnya minat pengguna *fintech* dalam bertransaksi.

5.2. Saran

1. Bagi masyarakat pengguna *fintech*, perlu mencari informasi dan menambah literasi terkait dengan penggunaan *fintech* dari pihak-pihak yang memiliki kapasitas dalam memberikan penjelasan, penyuluhan tentang penggunaan, risiko, keamanan, manfaat, dan strategi penggunaan *fintech* yang aman dalam mendukung aktivitas transaksi keuangannya.
2. Bagi lembaga penyedia jasa layanan *fintech*, hendaknya memberikan informasi yang jelas, transparan kepada masyarakat agar keberadaan *fintech* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, sehingga dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial, sesuai dengan tujuan dan manfaat dari *fintech*.

DAFTAR PUSTAKA

- OJK, O. J. (2018). Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 13 /POJK.02/2018, tentang Inovasi Keuangan Digital Di Sektor Jasa Keuangan . Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Ahmad. Bambang Setiyo Pambudi. (2014). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Keamanan, dan Ketersediaan Fitur Terhadap Minat Ulang Nasabah Bank dalam Menggunakan Internet Banking. Jurnal Studi Manajemen, Vol. 8, No. 1, 5.
- Ariani, M. Z. (2017). Pengaruh Kualitas Layanan, Keamanan, dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan Line Pay. Conference On Management and Biavioral Studies, 457-467.
- Arifin, A. H. (2017). Hedonic Treadmill Syndrome Terhadap Penggunaan Financial.
- Arpaci, I. (2016). Understanding and Predicting Students Intention to use Mobile Cloud Storage Services. Computers in Human Behavior, 58, 150-157.
- Ayatulloh Michael Musyaffi dan Kayati. (2019). Dampak Kemudahan dan Risiko Sistem Pembayaran QR Code: Technology Acceptance Model (TAM) Extensio. Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen, 3(2), 161-176.
- Bank Indonesia. (2016). Surat Edaran No. 18/22/DKSP tentang Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital (LDK). Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank. Indonesia. (2016). Surat Edaran No. 18/22/DKSP " Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital". Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank.Indonesia. (2017). Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017, tentang Penyelenggaraan Teknologi Digital (Teknologi Finansial. Penyelenggaraan. (Penjelasan dalam Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6142). Jakarta: Bank Indonesia.
- Brunswicker, d. C. (2018). The Adoption Of Open Innovation in Large Firm : Practices, Measure, and Risks. Research Technology Management, 61, 35-45.
- Coeckelbergh, M. D. (2018). Towards a Philosophy of Financial Technologies. Philosophy & Technology. 31 (1), 9-14.
- Davis.F.D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. MIS Quarterly.Vol. 13 No 5, 319-339.
- Douglas Arner, E. a. (2015). The Evolution Of Fintech : A New Post-Crisis Paradigm? Research Paper No. 047 Univercity of Hongkong Faculty of Low.

- Du. WP. Pan SL, L. d. (2019). Affordances Experimentation and Actualization of FinTech A Blockchain Implementation Study. *The Journal Of Strategic Information System*, 28(1), 50-65.
- Ellya Sestri, & H. (2018). Penggunaan Metode Analytic Hierarchy Process (AHP) dalam Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Transportasi On-Line. *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia*, 31-36.
- Eltin, G. Q. (2019). Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Niat Berperilaku Dalam Mengadopsi Financial Technology (Fintech). *GQ Eltin*: 6.
- Fran Sayekti, d. P. (2016). Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) dalam Pengujian Model Penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah. *Jurnal Manajemen dan Terapan*, Tahun 9, No.3, 199.
- Gai, K. Q. (2018). A Survey on Fintech. *Journal of Network and Computer Applications*, 103, 262-273.
- Gobble, M. M. (2018). Digitalization , Digitization, and Innovation Resources. *Research Technology Management*, 61(4), 56-59.
- Imam Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Islamiah Kamil. (2020). Pengaruh Kemampuan Financial, Kemudahan, dan Keamanan terhadap Perilaku Sistem Penggunaan Financial Technology. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Volume 01 , No. 02 , 98-114.
- Jogiyanto. (2009). *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kusmina. Marlino. Svetlana Saksonova dan Irina. (2017). Fintech as Financial Inovation The Possibilities and Problem of Implementation. *European Studies Research Vol XX*, Issue 3A, 961-973.
- Mahadewi L. (2018). Risiko pada Perusahaan Fintech. *Majalah Pajak LII*.
- Malik . N. dan Mudrifah, M. (2020). High Involvement Work System and Performance of Indonesian Banking Sector. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 219-233.
- Mention, 2., Alt, e. a., Aven, 2., Saputro, 2., & Renn, 1. (. (2019). The Future of Fintech. *Research Technology Management*, 62 (4), 59-63.
- Muhibbin, S. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, W. N. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. *Jurnal Perbankan dan Keuangan Syariah Vol. 2 No. 2*, 200-222.
- Online Browsing Platform. (2005). Information technology — Security techniques — Code of practice for information security management. <https://www.iso.org/obp/ui/#iso:std:iso-iec:27002:ed-1:v1:en>.
- Rosnidah, I. M. (2018). Critical Factor of Mobile Payment Acceptance in Millennial Generation : Study on the ATAUT Model. In *International Symposium on Social Science, and Humanities (ISSEH)*, Atlantis Press.
- Saputro, E. (2013). Mereduksi risiko dalam kasus adopsi e-banking. *Prosiding Seminar Nasional 2013 Menuju Masyarakat Madani dan Lestari*. Yogyakarta: UII .
- (2017). *Adopsi e-Banking Risiko dan Tantangan*. The 5th Urecol. Yoyakarta: UAD Yogya.
- Stewart, H. &. (2018). Data Security and Consumer Trust in FinTech Innovation in Germany", *Information and Computer Security Emerald Insign*.

Information and Computer Security
Emerald Insight, 26(1), 109–128.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian
Kuantitatif. . Bandung: Alfabeta.

Sulistyo Seti Utami Dan Berlianingsih
Kusumawati. (2017). Faktor-Faktor
Yang Mempengaruhi Minat
Penggunaan E-Money. Jurnal Balance,
Vol. 14, No. 2 , 35.

Super. D.E. dan Crites, J. (2003). Appraising
Vocational Fitness. By Means of
Psychological Tests (Revised Edition).
New York: Harper & Row.

Widi Yanto, E. B. (2020). Pengaruh Manfaat,
Kemudahan, dan Keamanan Terhadap
Minat Penggunaan Fintech Pada
Aplikasi OVO Sebagai Digital
Payment. Jurnal Akuntansi AKTIVA,
Vol 1, No 1, 96-109.